

ANALISIS KESULITAN GURU DAN SISWA DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 1 IV KOTO AUR MALINTANG

Boy Sandi H Pratama¹⁾, Karmila Suryani²⁾
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer¹⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email: boy.sandi.h.pratama8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 IV Koto Aur Malintang melalui metode *mixed method*. Survei kuantitatif pada 22 guru mengidentifikasi jenis dan kesulitan yang dihadapi, diikuti wawancara kualitatif dengan 5 guru. Hasil menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Kurikulum Merdeka terhadap kesulitan implementasi, ditunjukkan oleh uji t dan analisis ANOVA. Meskipun demikian, sebagian besar variasi kesulitan guru (71,9%) dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kesulitan guru tergolong kuat ($r=0,60-0,799$).

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kesulitan Guru, *Mixed Method*.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan fondasi penting dalam memperkuat kemajuan bangsa serta membentuk masa depan berkelanjutan. Dalam konteks ini, sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas dianggap sebagai kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia unggul yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat [1]. Melalui pendidikan yang merata dan bermutu, setiap individu diharapkan dapat mengembangkan potensi optimal mereka, menjadi lulusan yang dilengkapi dengan keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah [2].

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menghasilkan individu yang religius, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kurikulum dianggap sebagai instrumen utama dalam mencapai misi tersebut, yang memerlukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan teknologi [3].

Kurikulum Merdeka, diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021, bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang

siap menghadapi masa depan. Program ini memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk belajar secara menyenangkan dan bermakna, dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran [4].

Meskipun tujuannya baik, implementasi Kurikulum Merdeka dihadapi oleh beberapa kesulitan, terutama dalam hal rendahnya literasi siswa, keterbatasan sarana dan akses internet, serta kesulitan mengaitkan materi dengan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, sebuah penelitian dilakukan di SMKN 1 IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, dengan tujuan menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka dengan memperbaiki dan meningkatkan implementasi kurikulum tersebut. Melalui analisis mendalam terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru berperan aktif dalam usaha pembentukan

sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan [5].

Guru merupakan sosok yang dihormati dan dijadikan teladan bagi siswanya. Guru juga berperan penting dalam pembentukan calon warga masyarakat. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran [6].

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang menekankan kemandirian peserta didik. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pembelajaran, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal [7].

Kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang diajarkan di dalam maupun di luar sekolah, dan menuntut guru dan peserta didik untuk memiliki kreativitas [8].

Kemunculan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0, di mana pendidikan harus mendorong pengembangan berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik [9].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed Method*, yang merupakan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih lengkap, valid, reliabel, dan objektif. Metode kuantitatif mendominasi penelitian ini, sementara metode kualitatif digunakan sebagai pendukung untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMKN 1 IV Koto Aur Malintang yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan total 22 orang guru, terdiri dari 17 guru mata pelajaran dan 5 guru mata pelajaran kejuruan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Penelitian dilakukan di SMKN 1 IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan pertimbangan pelaksanaan kurikulum yang telah memasuki tahun kedua. Periode penelitian dilakukan selama sekitar 3 bulan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencatat fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan guru-guru di sekolah untuk mendapatkan informasi yang relevan. Kuesioner berbentuk tertutup dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui persepsi guru terhadap kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dokumentasi dilakukan melalui penggunaan kamera smartphone untuk merekam momen wawancara.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menjadi metode utama dengan analisis kualitatif sebagai penjelasan yang lebih mendalam terhadap data kuantitatif tersebut. Dengan demikian, penggunaan metode *Mixed Method* dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 IV Koto Aur Malintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.299	6.517		1.580	.130
	X	.332	.087	.648	3.803	.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 1. Hasil uji t (parsial)

Dari hasil uji t, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,803, melebihi nilai t tabel sebesar 2,086, dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum tersebut. Hal ini diperkuat dengan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SMKN 1 IV Koto Aur Malintang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan guru dalam implementasinya.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.966	1	88.966	14.462	.001 ^a
	Residual	123.034	20	6.152		
	Total	212.000	21			

Gambar 2. Hasil uji F (simultan)

Dari hasil uji F pada gambar tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,462. Dengan tingkat signifikansi 0,5% dan derajat kebebasan (df) sebesar 21, yang dihitung dari selisih antara jumlah sampel (n) dan jumlah variabel (k) (22-1), nilai F tabel adalah 4,32. Dikarenakan nilai F hitung (14,462) melebihi nilai F tabel (4,32), dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.391	2.480

a. Predictors: (Constant), X

Gambar 1. Hasil koefisien determasi

Dari hasil koefisien determasi, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,391. Ini mengindikasikan bahwa 39,1% dari variabel Kurikulum Merdeka (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 0,719, yang setara dengan 71,9%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan sumber daya fisik dan teknologi, bersama dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dapat efektif dalam meningkatkan literasi pendidikan dan mengatasi kendala akses internet dalam pembelajaran. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai tersebut dan memperkuat keterkaitannya dengan materi pelajaran secara menyeluruh.

Penerapan pendekatan berpusat pada siswa dalam pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan

masalah mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Pendekatan yang menggabungkan berbagai metode interaktif dan mendukung, seperti menyediakan beragam sumber dan referensi, serta penggunaan media sosial, juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan digital guru, partisipasi dalam pelatihan, dan sikap terbuka untuk belajar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran juga menjadi kunci dalam memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 IV Koto Aur Malintang, serta menyoroti pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang beragam, interaktif, dan relevan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan guru dalam implementasinya di SMKN 1 IV Koto Aur Malintang, seperti yang terbukti dari hasil uji t (parsial) dan uji ANOVA. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum ini memainkan peran penting dalam tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

Koefisien determinasi sebesar 39,1% menunjukkan bahwa variabel Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, sebagian besar varians, sebesar 71,9%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, menyoroti kompleksitas dari faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum.

Berdasarkan temuan ini, beberapa saran diajukan, sekolah sebaiknya terus menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan

pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pelatihan ini dapat meliputi pengenalan lebih mendalam terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka serta teknik dan metode pembelajaran yang sesuai.

Pentingnya penyediaan dukungan dan fasilitas bagi guru dalam meningkatkan keterampilan digital mereka. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan intensif, workshop, dan pertukaran pengalaman antar guru. Dukungan teknis juga harus disediakan untuk memastikan guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebaiknya dilakukan secara konsisten dengan memperhatikan keberagaman karakteristik siswa di setiap kelas. Guru perlu dilengkapi dengan strategi dan teknik yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menarik bagi setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Muhammad Reza Arviansyah, "EFEKTIVITAS DAN PERAN DARI GURU DALAM KURIKULUM," *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 17, no. 169, pp. 40-50, 2022.
- [2] A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran," *Jurnal Educatio*, vol. 7, no. 522, pp. 1075-1090, 2021.
- [3] M. A. Dr. Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- [4] S. Rahayu, "Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19," *Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo*, vol. 6, pp. 5759-5768, 2021.
- [5] G. A. Monika, "Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya, Organisasi, Etos Kerja Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Pariwisata Harapan Denpasar," vol. 10, no. 16, pp. 2613-9561, 2019.
- [6] M. A. SANJANI, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan," *Serunai Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 192, pp. 35-42, 2020.
- [7] T. S. Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran," vol. 2, no. 220, pp. 251-262, 2022.
- [8] Angga, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU*, vol. 6, no. 335, pp. 5877 - 5889, 2022.
- [9] A. Purwanto, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Matakuliah Geofisika Berbasis Platform Lms Moodle Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum MBKM," *Jurnal Kumparan Fisika*, vol. 5, no. 13, pp. 7-14, 2022.